

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Luar Biasa merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menangani anak berkebutuhan khusus, termasuk di dalamnya yaitu anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan intelegensi dan keterampilan sosial, oleh karena itu dibutuhkan layanan pendidikan khusus yaitu pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak. Seperti yang dikemukakan oleh Somantri, S. T. (2006 : 105) bahwa:

Anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan Intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasan mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klaksikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Layanan pendidikan khusus tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak secara optimal, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Tahapan belajar harus diperhatikan ketika memberikan layanan pendidikan khusus terhadap anak tunagrahita. Tahapan belajar terdiri dari konkrit, semi konkrit / semi abstrak dan abstrak. Belajar pada tahap

Anggi Baskara, 2012

Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar sains Anak Tunagrihata Ringan Kelas VI SDLB Di SLB-C Kembar Karya Pembangunan III Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

konkrit adalah proses belajar yang mengaktifkan alat sensoris dengan cara memanipulasi objek. Pada tahap ini mutlak harus menggunakan media pembelajaran (alat peraga). Belajar pada tahap semi konkrit adalah proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dari benda konkrit, sedangkan belajar pada tahap abstrak adalah belajar yang menggunakan simbol. Oleh karena itu, dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa tunagrahita, tahap pembelajaran harus dilakukan dari konkrit ke abstrak, ini disebabkan oleh keterbatasan siswa tunagrahita dalam menerima pembelajaran secara abstrak.

Terhambatnya perkembangan kecerdasan anak tunagrahita ringan, memberikan dampak negatif terhadap kemampuan bernalar mereka, di samping itu daya ingat mereka juga lemah, sehingga memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak, kelemahan inilah yang menyebabkan mereka sering mengalami kesulitan dalam belajar, terutama pada bidang mata pelajaran akademik seperti matematika, IPA, dan Bahasa (Amin, M. 1995 : 43).

Salah satu mata pelajaran yang terbilang sulit untuk anak tunagrahita dari penjelasan di atas adalah sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA bagi siswa tunagrahita ringan bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, mempunyai sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya. Depdiknas dalam (Nunik, 2007: 41).

Maka dari itu, sangatlah sulit bagi siswa tunagrahita ringan untuk menyerap mata pelajaran sains atau IPA apabila guru hanya mengandalkan tahap pembelajaran secara abstrak berupa contoh, walaupun dengan diberikan media semi konkrit berupa gambar, belum tentu siswa langsung

**Anggi Baskara, 2012**

**Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar sains Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI SDLB Di SLB-C Kembar Karya Pembangunan III Bekasi**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengerti, karena media tersebut hanya menyajikan gambar dua dimensi, sehingga membuat siswa cenderung cepat lupa bahkan jenuh dan akhirnya tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, yang disebabkan oleh penyajian serta media yang digunakan kurang mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa yang berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Maka dari itu, dalam memberikan pembelajaran sains diperlukan media pembelajaran yang lebih konkrit daripada media gambar.

Pada saat kegiatan pembelajaran, guru diharapkan memperhatikan tahap-tahap perkembangan siswa yang diajar, sebab setiap siswa memiliki perkembangan yang berbeda antara siswa satu dan lainnya, maka dari itu, diperlukan suatu metode mengajar yang kreatif, efektif dan menyenangkan dan tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Untuk mendukung metode mengajar tersebut, penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan dari tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga materi pelajaran yang akan disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Indriana, D. (2011 : 16) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah “Semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan alat memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran”. Dengan tersedianya media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar,

**Anggi Baskara, 2012**

**Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar sains Anak Tunagrihata Ringan Kelas VI SDLB Di SLB-C Kembar Karya Pembangunan III Bekasi**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maka perencanaan dan pengembangan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Akhirnya, media mampu mengubah perilaku belajar siswa ke arah yang lebih baik secara efektif dan efisien. Penggunaan media belajar yang tepat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar secara lebih baik, sehingga membantu guru dalam mencapai target satu titik perkembangan yang dimiliki oleh siswa, maka di dalam kegiatan belajar mengajar, selain alat belajar, tersedianya media pembelajaran merupakan hal yang perlu dimiliki oleh sekolah.

Penulis menemukan sebuah kasus ketika penulis melaksanakan studi pendahuluan di lapangan. Ketika penulis mengajarkan pelajaran sains terhadap anak kelas VI SDLB C, siswa tidak memperhatikan penulis ketika mengajar, sehingga membuat siswa jenuh dan tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran yang berdampak kepada diacuhkannya penulis ketika mengajar, bahkan siswa menjadi cepat lupa dengan apa yang penulis baru jelaskan. Ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran berupa gambar dan penjelasan verbal dengan memberikan contoh. Maka dari itu, penulis mencoba memberikan sebuah konsep media alternatif yang akan membuat siswa tertarik, dan mampu melatih konsentrasi juga mampu memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran berupa gambar 3 dimensi yaitu buku *pop up*.

Anggi Baskara, 2012

Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar sains Anak Tunagrihata Ringan Kelas VI SDLB Di SLB-C Kembar Karya Pembangunan III Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Buku *pop up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi berupa pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin (<http://www.digilib.its.ac.id>). Dengan isi buku yang lebih menarik daripada buku pada umumnya, diharapkan anak akan lebih tertarik dan termotivasi ketika pembelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui efektif atau tidaknya media tersebut dengan melaksanakan penelitian berupa penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap peningkatan prestasi belajar sains anak tunagrahita ringan khususnya pokok bahasan energi dengan standar kompetensi memahami berbagai cara gerak sumber energi dan penggunaannya dalam sehari-hari dengan kompetensi dasar siswa mampu menyebutkan sumber energi yang terdapat di sekitar dan tujuan penggunaannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar sains anak tunagrahita, diantaranya yaitu :

1. Media mengajar yang mengacu pada tahap perkembangan siswa harus lebih diperhatikan, sebab setiap perkembangan siswa itu berbeda-beda.

Anggi Baskara, 2012

Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar sains Anak Tunagrihata Ringan Kelas VI SDLB Di SLB-C Kembar Karya Pembangunan III Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Mata Pelajaran sains adalah materi yang terbilang sulit bagi anak tunagrahita, yang disebabkan oleh terhambatnya perkembangan kecerdasan anak, yang mengakibatkan anak cenderung mudah lupa atau mempunyai daya ingat yang lemah, kemampuan dalam bernalar, dan kesulitan dalam berpikir abstrak.
3. Media pembelajaran semi konkrit berupa gambar membuat anak mudah jenuh bahkan cepat lupa sehingga anak mudah teralih yang disebabkan oleh media yang kurang menarik dan kurang memotivasi dalam belajar. Maka dari itu, dibutuhkan media yang lebih konkrit daripada hanya berupa gambar yang mampu memotivasi anak untuk belajar, agar anak tidak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif tersebut adalah media buku *pop up*, buku yang didalamnya menyajikan gambar-gambar 3 dimensi yang dapat bergerak apabila halamannya dibuka sehingga membuat rasa penasaran kepada diri anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian faktor penyebab yang mempengaruhi hasil belajar sains anak tunagrahita, maka peneliti akan membatasi permasalahan hanya pada penggunaan media buku *pop up* terhadap peningkatan prestasi belajar sains siswa tunagrahita ringan khususnya penguasaan materi energi dengan standar kompetensi memahami berbagai cara gerak sumber energi dan penggunaannya dalam sehari-hari dengan

Anggi Baskara, 2012

Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar sains Anak Tunagrihata Ringan Kelas VI SDLB Di SLB-C Kembar Karya Pembangunan III Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kompetensi dasar siswa mampu mendeskripsikan penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penggunaan media pembelajaran buku *pop up* efektif digunakan terhadap peningkatan prestasi belajar sains anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB C KEMBAR KARYA PEMBANGUNAN III BEKASI ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh gambaran tentang efektif atau tidaknya penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap peningkatan prestasi belajar sains pokok bahasan energi pada anak tunagrahita ringan
2. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up*.

##### **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar sains anak tunagrahita ringan dan sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sains.

Anggi Baskara, 2012

Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar sains Anak Tunagrihata Ringan Kelas VI SDLB Di SLB-C Kembar Karya Pembangunan III Bekasi